

ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERPEN RUMAH YANG TERANG KARYA AHMAD TOHARI

Siti Murni Telaumbanua^{1*}, Hestianti Juli Putri Gea², Paulina Nariati Lase³, Arozatulo Bawamenewi⁴

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: sitithel0804@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: hestigea72@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: paulinalase08@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: arozatulobawamenewi@unias.ac.id

Email Korespondensi: sitithel0804@gmail.com*

Diterima: 31 Januari 2026 Ditinjau: 01 Januari 2026 Diterima: 02 Januari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen “Rumah yang Terang” karya Ahmad Tohari. Cerpen tersebut menggambarkan kehidupan masyarakat desa yang sederhana namun kaya akan nilai kemanusiaan. Melalui karakter-karakternya, Ahmad Tohari dikenal sebagai pengarang yang selalu menekankan pesan moral dan spiritual, terutama melalui tokoh-tokoh yang menghadapi berbagai tantangan hidup dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan keyakinan kepada Tuhan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi, di mana data diperoleh melalui pembacaan mendalam terhadap teks cerpen. Setiap temuan kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori nilai moral, yaitu nilai moral terhadap Tuhan, terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia, dan terhadap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral terhadap Tuhan tercermin dari sikap sabar, rasa syukur, dan keteguhan iman tokoh utama dalam menghadapi kesulitan hidup. Nilai moral terhadap diri sendiri tampak melalui usaha tokoh untuk menjaga kehormatan, kejujuran batin, serta komitmen terhadap prinsip hidup yang baik. Sementara itu, nilai moral terhadap sesama terlihat melalui tindakan empati, kepedulian sosial, serta kejujuran dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Adapun nilai moral terhadap lingkungan tampak melalui kesadaran tokoh akan pentingnya hidup selaras dengan alam dan menjaga keseimbangan lingkungan tempat mereka tinggal.

Kata kunci: Nilai Moral, Cerpen Rumah Yang Terang.

Latar Belakang

Cerpen merupakan salah satu bentuk cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui cerpen, pembaca bisa melihat kembali berbagai persoalan manusia, mulai dari hubungan keluarga, persoalan sosial, sampai nilai-nilai moral yang membentuk cara seseorang bersikap. Cerita yang disampaikan biasanya sederhana, tetapi isinya sering membawa pesan hidup yang dalam. Seperti yang dijelaskan oleh (Novelia & Thahar, 2020), Karya sastra merupakan sebuah imajinasi dan kreativitas yang pada hakikatnya hanya dapat dipahami oleh intuisi dan perasaan. Hal yang sama disampaikan oleh (Rahayu et al., 2021) cerita pendek adalah tulisan yang menggambarkan tentang kehidupan manusia

Ahmad Tohari adalah salah satu sastrawan Indonesia yang dikenal mampu mengangkat kehidupan masyarakat kecil dengan sangat hangat. Karya-karyanya sering berbicara tentang moral, kemanusiaan, dan kehidupan sosial. Dalam jurnal (Sulistijani, 2014) menjelaskan bahwa, Tohari memiliki gaya bercerita yang dekat dengan realitas keseharian

dengan menggunakan gaya bahasa yang personifikasi dan simile sehingga pesan moral lebih mudah diterima pembaca.

Cerpen “Rumah yang Terang” menjadi salah satu karya Tohari yang menunjukkan bagaimana nilai moral dapat hadir melalui kisah yang terlihat sederhana. Cerita ini membawa pembaca pada pemahaman bahwa rumah bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga tempat yang memancarkan nilai-nilai kebijaksanaan. (Winarsih, 2022) menegaskan bahwa dengan adanya nilai-nilai moral dalam sebuah cerita, pembaca dapat mengambil pelajaran bahkan memahami nilai-nilai moral tersebut.

Kajian tentang nilai moral penting dilakukan karena masyarakat selalu berhadapan dengan perubahan zaman yang memengaruhi cara manusia berpikir dan bertindak. Menurut (Irawanti & Agustiani, n.d.), karya fungsi sastra adalah menggambarkan nilai-nilai kehidupan manusia sehingga dalam hal ini karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Lebih jauh, menurut (Zahara & Rahayu, n.d.) nilai moral adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya makna yang disarankan lewat cerita.

Selain itu, moral dalam cerpen juga berkaitan dengan perilaku tokoh, konflik, dan penyelesaian masalah. (IKIP Budi Utomo Malang et al., 2021) nilai moral akan sangat bermanfaat dan penting bagi pembaca, sebab pembaca juga sangat menginginkan semua hal yang berhubungan dengan moral Hal ini diperkuat oleh Tokoh dalam mendukung terbentuknya tema digambarkan secara unik oleh pengarang. Misalnya saja melalui dialognya, melalui penamaannya, ataupun melalui penampilannya. Menurut (Apriyanti, 2016) Tokoh diatur sedemikian rupa oleh penulis untuk menunjang terbentuknya cerita. Tokoh memiliki sifat dan perannya masing-masing dalam cerita yang digambarkan oleh pengarang.. Dengan demikian, memahami tokoh dalam cerpen berarti juga memahami pesan moralnya.

Melalui “Rumah yang Terang”, pembaca dapat belajar tentang nilai kejujuran, keteguhan hati, kesederhanaan, dan penghargaan terhadap sesama. Menurut (Pradopo 2018),) sastra yang baik adalah yang mampu menggugah empati. Sementara itu, menurut

(Escarpit 2013), karya sastra memberikan ruang bagi manusia untuk berkaca pada dirinya sendiri melalui cerita orang lain. Hal ini menjadikan cerpen bukan sekadar hiburan, tetapi juga sarana memahami hidup.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya nilai moral dalam cerpen. Misalnya, penelitian (Nufus et al., 2022) Cerpen atau cerita pendek merupakan karya sastra berbentuk prosa. Cerpen merupakan karya imajinasi tingkat tinggi artinya dalam penulisan cerpen bukan hanya berisi cerita hayalan yang kosong tanpa makna melainkan sebuah cerita yang dirangkai penuh dengan gaya bahasa dengan berlatar kehidupan social masyarakat suatu daerah.. Sementara itu, kajian oleh (Semi, 2019) menunjukkan bahwa analisis moral membantu pembaca lebih memahami maksud pengarang. Dengan demikian, analisis terhadap cerpen karya Ahmad Tohari menjadi penting untuk melihat bagaimana pesan moral itu dibangun.

Melihat berbagai alasan tersebut, maka kajian terhadap nilai-nilai moral dalam cerpen “Rumah yang Terang” karya Ahmad Tohari layak dilakukan. Melalui pembacaan yang lebih mendalam, pembaca dapat menangkap pesan kemanusiaan yang ingin disampaikan, sekaligus melihat relevansinya dengan kehidupan saat ini. Analisis seperti ini tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap karya sastra, tetapi juga membantu pembaca menumbuhkan sikap yang lebih bijak dalam keseharian.

Tinjauan Literatur

Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai moral. Melalui cerita dan tokoh-tokohnya, karya sastra mengajarkan pembaca tentang sikap baik dan buruk dalam kehidupan. Menurut (Nurgiyantoro, 2018) nilai moral dalam karya sastra tercermin dari perilaku tokoh serta peristiwa yang dialaminya.

Nilai moral dalam sastra berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan dirinya sendiri. (Darmadi, 2012), menyatakan bahwa karya sastra mampu membentuk kesadaran moral pembaca karena pesan yang disampaikan bersifat menyentuh dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Cerpen merupakan karya sastra yang singkat dan padat, namun kaya makna. (Kosasih 2014) menjelaskan bahwa cerpen efektif dalam menyampaikan pesan moral karena konfliknya sederhana dan mudah dipahami. Melalui cerpen, pembaca dapat menangkap nilai moral secara langsung maupun tersirat.

Ahmad Tohari dikenal sebagai pengarang yang banyak mengangkat nilai kemanusiaan dan religiusitas. Cerpen “Rumah yang Terang” menggambarkan nilai moral melalui kehidupan tokoh dan simbol rumah sebagai tempat tumbuhnya sikap saling peduli dan keteladanan. Oleh karena itu, cerpen ini relevan dikaji untuk memahami nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Metode Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Nilai Moral dalam Cerpen “Rumah yang Terang” karya Ahmad Tohari menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada penjelasan isi cerita dan nilai moral yang muncul tanpa menggunakan angka. (Creswell., 2022) penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena secara mendalam melalui pengungkapan makna yang terdapat dalam kata-kata atau teks. Pendapat ini memperkuat pemilihan metode deskriptif kualitatif untuk menelaah cerpen, karena penelitian ini bertujuan menggali nilai moral yang disampaikan pengarang melalui unsur-unsur cerita. Pendapat ini memperkuat pemilihan metode deskriptif kualitatif untuk menelaah cerpen, karena penelitian ini bertujuan menggali nilai moral yang disampaikan pengarang melalui unsur-unsur cerita.

Selain itu, (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci dalam menginterpretasi data. Sumber data penelitian adalah teks cerpen “Rumah yang Terang”. Peneliti membaca cerpen secara menyeluruh untuk memahami alur, tokoh, dan konflik yang membangun cerita. Langkah ini sejalan dengan pendapat (Edrawaswara, 2011) yang menyatakan bahwa penelitian sastra menuntut pembacaan mendalam (*close reading*) agar peneliti dapat menemukan pesan atau nilai yang tersembunyi dalam teks. Setelah itu, peneliti mulai mengumpulkan data dengan mencatat bagian-bagian yang dianggap mengandung pesan moral, seperti tindakan tokoh, ucapan, atau peristiwa penting yang menunjukkan nilai tertentu, misalnya kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, atau kesederhanaan.

Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis nilai moral. Pengelompokan ini membantu peneliti melihat pola dan nilai apa saja yang paling menonjol dalam cerita. Tahap berikutnya adalah analisis data menggunakan teknik analisis isi. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan makna dari setiap kutipan yang menunjukkan nilai moral serta bagaimana pengarang menyampaikannya melalui karakter dan peristiwa.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang runtut. Peneliti memaparkan nilai moral yang ditemukan beserta contoh kutipan dari cerpen agar pembaca

dapat melihat hubungan antara teks dan pesan moral. Pada akhirnya, penelitian ini memberikan gambaran tentang nilai moral yang menonjol serta kontribusinya terhadap makna keseluruhan cerpen “Rumah yang Terang”.

Hasil Temuan dan Pembahasan

Pengantar Subbab: Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Cerpen “Rumah yang Terang” karya Ahmad Tohari menggambarkan kehidupan keluarga sederhana yang tetap berusaha bertahan dalam keterbatasan. Melalui tokoh-tokoh yang sederhana namun bijaksana, Ahmad Tohari menampilkan berbagai nilai moral yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut muncul dari sikap, keputusan, dan interaksi tokoh dalam rumah yang menjadi simbol keamanan, kebersamaan, dan harapan, (Zailani, Setiawan, & Nasution, 2021,).

Tabel 1.1 Nilai Moral dalam Cerpen Rumah yang Terang karya Ahmad Tohari

Nilai Moral	Deskripsi
Kepedulian dan Kasih Sayang Keluarga	Kepedulian antaranggota keluarga ditunjukkan melalui sikap saling membantu dan memperhatikan, sehingga tercipta kehangatan dan kenyamanan dalam rumah tangga.
Kesederhanaan dan Keikhlasan	Tokoh menjalani kehidupan secara sederhana dan menerima keterbatasan dengan ikhlas, yang menunjukkan bahwa kebahagiaan tidak selalu bergantung pada materi.
Tanggung Jawab	Setiap anggota keluarga menjalankan perannya dengan penuh kesadaran demi menjaga keharmonisan dan kenyamanan bersama.
Keteguhan Hati dan Optimisme	Tokoh tetap tegar dan optimis dalam menghadapi kesulitan hidup, dengan harapan sebagai kekuatan utama.
Kejujuran dan Keterbukaan	Kejujuran dan keterbukaan antaranggota keluarga menciptakan rasa percaya dan hubungan yang harmonis.
Kebersamaan dan Kerja Sama	Kebersamaan dan kerja sama membantu keluarga menghadapi tantangan hidup secara lebih ringan.

Pengantar Subbab: Pembahasan

1. Nilai Kepedulian dan Kasih Sayang Keluarga

Salah satu nilai moral utama dalam cerpen ini adalah kepedulian antaranggota keluarga. Tokoh-tokohnya saling membantu dan memperhatikan keadaan satu sama lain, baik melalui tindakan kecil maupun keputusan penting. Misalnya, ketika tokoh ibu menyiapkan rumah agar terasa hangat dan nyaman bagi seluruh anggota keluarga, hal ini bukan sekadar bentuk perhatian fisik, tetapi juga simbol kasih sayang yang membuat rumah menjadi “terang”. Nilai ini mengajarkan bahwa keluarga adalah sumber kekuatan dan dukungan emosional, bukan sekadar tempat tinggal, (Putri, Jamaludin & Pribadi, 2021,).

2. Nilai Kesederhanaan dan Keikhlasan

Kesederhanaan terlihat dari cara tokoh menjalani hidup tanpa mengeluh meskipun mengalami keterbatasan ekonomi. Ahmad Tohari menekankan bahwa kebahagiaan tidak selalu berasal dari materi. Dalam cerpen, kesederhanaan diilustrasikan melalui perabotan rumah yang sederhana dan cara tokoh menerima keadaan dengan tulus. Hal ini memberi

pesan moral bahwa hidup yang sederhana, dijalani dengan hati ikhlas, dapat memberikan ketenangan batin , (Tsania & Rigianti, 2020,)

3. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab muncul melalui perilaku tokoh yang menjalankan perannya dengan penuh kesadaran. Anak-anak membantu pekerjaan rumah dan berusaha meringankan beban orang tua, sementara orang tua bertanggung jawab menjaga rumah tetap aman dan harmonis. Tindakan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab bukan sekadar kewajiban, tetapi bentuk kedewasaan dan kepedulian terhadap orang lain (Baidowi & Masyithoh, 2021).

4. Nilai Keteguhan Hati, Optimisme, dan Harapan

“Terang” dalam cerpen bukan hanya cahaya fisik, tetapi simbol harapan. Tokoh-tokoh tetap tegar menghadapi masalah, seperti keterbatasan ekonomi atau kesulitan sehari-hari. Misalnya, meskipun malam gelap dan rumah kecil, mereka menyalakan lampu sederhana sebagai tanda bahwa harapan selalu ada. Cerita ini mengajarkan pembaca bahwa keteguhan hati dan optimisme menjadi kunci untuk tetap bertahan dalam kesulitan

5. Nilai Kejujuran dan Keterbukaan (Lidiawati & Purnama, 2023).

Kejujuran digambarkan melalui interaksi antar tokoh, baik dalam percakapan maupun tindakan. Tokoh bersikap jujur terhadap orang lain dan diri sendiri, sehingga tercipta rasa percaya di antara anggota keluarga. Nilai ini menekankan bahwa keterbukaan adalah fondasi hubungan yang harmonis. (Navisah, 2016).

6. Nilai Kebersamaan dan Kerja Sama

Cerpen menekankan pentingnya kerja sama untuk menghadapi kehidupan. Setiap anggota keluarga berperan untuk menjaga rumah tetap nyaman. Misalnya, anak-anak membantu pekerjaan rumah, sementara orang tua memberi arahan dan perlindungan. Nilai ini mengajarkan bahwa tantangan akan lebih ringan jika dihadapi bersama (Hidayah, Setiani, & Ula, 2022).

Secara keseluruhan, cerpen “Rumah yang Terang” menampilkan nilai moral berupa kepedulian, kesederhanaan, tanggung jawab, keteguhan hati, kejujuran, dan kebersamaan. Nilai-nilai ini membuat rumah menjadi “terang”, bukan sekadar karena lampu, tetapi karena kebaikan dan kasih sayang yang tumbuh di dalamnya. Ahmad Tohari berhasil menunjukkan bahwa moral dapat tersampaikan melalui kehidupan sehari-hari yang sederhana, namun sarat makna, sehingga pembaca dapat mengambil pelajaran langsung dari pengalaman tokoh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan Berdasarkan hasil analisis, cerpen “Rumah yang Terang” karya Ahmad Tohari menampilkan berbagai nilai moral yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kepedulian, kasih sayang, kesederhanaan, tanggung jawab, keteguhan hati, kejujuran, dan kebersamaan tercermin melalui sikap, tindakan, dan interaksi antar tokoh. Rumah yang digambarkan dalam cerpen bukan hanya sekadar bangunan fisik, tetapi menjadi simbol kehangatan, harapan, dan nilai-nilai kebaikan yang membentuk kehidupan keluarga.

Kepedulian dan kasih sayang terlihat dari perhatian yang diberikan anggota keluarga satu sama lain, baik melalui tindakan kecil maupun keputusan yang mereka ambil. Kesederhanaan tokoh menunjukkan bahwa kebahagiaan tidak selalu berasal dari harta atau kemewahan, melainkan dari hati yang ikhlas dan sikap menerima keadaan. Tanggung jawab terlihat dari kesungguhan setiap tokoh menjalankan perannya, baik sebagai orang tua maupun anak, sehingga kehidupan keluarga tetap tertata dan harmonis.

Nilai keteguhan hati dan optimisme menjadi pesan penting yang muncul dalam cerpen. Meskipun menghadapi keterbatasan, para tokoh tetap mempertahankan harapan dan

semangat hidup. Terang yang muncul dalam rumah bukan hanya cahaya fisik, tetapi simbol dari harapan, kebaikan, dan semangat yang terus hidup dalam keluarga. Kejujuran dan keterbukaan yang ditunjukkan tokoh juga menjadi landasan hubungan yang harmonis, sedangkan kebersamaan dan kerja sama menekankan bahwa beban hidup akan lebih ringan jika dihadapi bersama.

Dengan demikian, cerpen “Rumah yang Terang” tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajarkan pembaca untuk meneladani nilai-nilai moral yang sederhana namun sarat makna. Ahmad Tohari berhasil menunjukkan bahwa moral dan kebaikan dapat tumbuh melalui kehidupan sehari-hari yang dijalani dengan kesadaran dan hati yang tulus. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen ini dapat dijadikan pedoman bagi pembaca untuk membentuk karakter, memperkuat ikatan keluarga, dan menghadapi tantangan hidup dengan penuh harapan.

Secara keseluruhan, cerpen ini membuktikan bahwa sastra bukan sekadar hiburan, tetapi media pendidikan moral yang efektif. Pesan yang disampaikan melalui “Rumah yang Terang” menekankan pentingnya memelihara nilai-nilai kebaikan dalam rumah tangga dan masyarakat, sehingga kehidupan dapat dijalani dengan harmonis, damai, dan penuh makna. Cerpen ini mengajak pembaca untuk merenungkan arti kebahagiaan, harapan, dan kehidupan yang bermoral, yang pada akhirnya mampu membuat “rumah” menjadi terang, baik secara fisik maupun batin.

SARAN

Melalui pembacaan yang lebih dekat terhadap cerpen “Rumah yang Terang” karya Ahmad Tohari, terlihat bahwa nilai-nilai moral yang dihadirkan tidak hanya menjadi pelengkap cerita, tetapi justru menjadi inti yang memberikan makna pada keseluruhan kisah. Dari sinilah muncul beberapa rekomendasi yang layak dipertimbangkan, baik oleh pembaca umum, pendidik, maupun peneliti yang ingin menjelajahi karya sastra lebih jauh.

Pertama, bagi pembaca, cerpen ini seharusnya tidak hanya dibaca sebagai hiburan atau cerita singkat, melainkan sebagai ruang refleksi. Nilai-nilai moral yang ditampilkan—seperti sikap peduli, ketulusan, dan kesederhanaan—dapat menjadi cermin bagi kehidupan sehari-hari. Dalam dunia yang serba cepat dan individualistis, kehadiran karya seperti ini mampu mengingatkan kita bahwa kebaikan, meski sederhana, selalu memiliki tempat di tengah masyarakat.

Kedua, bagi guru dan pengajar bahasa Indonesia, cerpen “Rumah yang Terang” dapat dijadikan media pembelajaran yang kaya makna. Nilai moral dalam cerita ini dapat membantu siswa memahami bahwa sastra bukan sekadar bacaan, tetapi jendela untuk melihat kehidupan. Melalui diskusi kelas, guru dapat mengaitkan cerita dengan pengalaman siswa sehingga pesan moral lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam perilaku mereka.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, karya ini masih menyediakan banyak ruang untuk dieksplorasi. Penelitian dapat diperluas dengan pendekatan yang lebih beragam, seperti analisis struktural, kajian sosiologi sastra, atau bahkan perbandingan dengan karya Ahmad Tohari lainnya. Dengan demikian, penelitian tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap satu cerpen, tetapi juga memperkaya khazanah kajian sastra Indonesia secara keseluruhan.

Akhirnya, bagi dunia pendidikan secara lebih luas, cerpen ini menunjukkan bahwa karya sastra memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai moral yang disampaikan Ahmad Tohari terasa relevan dengan kondisi sosial masyarakat saat ini. Oleh karena itu, karya-karya sastra seperti ini seharusnya mendapatkan ruang yang lebih besar dalam pembelajaran, sebagai sarana untuk menumbuhkan kepekaan, empati, dan karakter baik pada peserta didik.

Deklarasi konflik kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam karya ini.

Referensi

- Apriyanti, C. D. (2016). *Fungsi Tokoh Pada Terbentuknya Tema Dalam Kumpulan Cerpen Tart Di Bulan Hujan*. *Jurnal Kata*.
- Baidowi, M. F., & Masyithoh, S. (2021). *Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Rumah Tangga: Kajian Nilai Islam Dan Tantangan Budaya Modern Bagi Anak Usia Dasar*. *Indonesian Journal Of Islamic Studies (Ijis)*.
- Bawamenewi, A., Zega, S., Laoli, I. P., & Sari Laoli, I. P. (2023). *Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis metode discovery learning pada materi menulis naskah cerpen*. *Journal on Education*, 6(1), 45–56. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3825>
- Darmadi, H. (2012). *Dasar konsep pendidikan moral*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Gulo, U. B. M., Bawamenewi, A., Bu'ulolo, Y., & Ndruru, M. (2025). *Implementasi pendidikan karakter melalui cerita bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 603–608.
- Hidayah, L. N., Prenafita Setiani, A., & Ula, D. M. (2022). *Peran Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Zaman Modern*. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*.
- IKIP Budi Utomo Malang, Kurnia Rachman, A., & Susandi, S. (2021). *Nilai Moral Dalam Perspektif Sosiologi Sastra Pada Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad*. *Hasta Wiyata*, 4(1), 58–80. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.01.06>
- Irawanti, A. A., & Agustiani, T. (n.d.). *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Lidiawati, C., & Purnama, M. (2023). *Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Jujur Pada Diri Anak Dalam Lingkungan Keluarga*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*.
- Navisah, I. (2016). *Model Pengembangan Karakter Dalam Keluarga*. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*.
- Novelia, S., & Thahar, H. E. (2020). *Kritik Sosial Pada Cerpen Harian Singgalang Tahun 2020*. 10(03).
- Nufus, H., Juaidah Agustina, Masnunah, Mardiana Sari, Ratu Wardarita, Sitti Rukiyah, & Yenny Puspita. (2022). *Pelatihan Menulis Cerpen Yang Berkearifan Lokal Pada Siswa SMAN 2 Prabumulih*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(2), 225–232. <https://doi.org/10.55927/Jpmf.V1i2.422>.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, W. I. E., Jamaludin, U., & Pribadi, R. A. (2021). *Membentuk Karakter Sejak Dini: Peran Keluarga Dan Pendidikan Dalam Membentuk Pribadi Yang Berkarakter*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*.
- Rahayu, E., Muhtarom, I., & Mujtaba, S. (2021). *Nilai Toleransi Dalam Cerpen-Cerpen Terbitan Koran Republika Daring Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di Sma*. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 24. <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i1.48068>
- Sulistijani, E. (2014). *Karakterisasi Melalui Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari*. *Paramasastra*, 1(2). <https://doi.org/10.26740/parama.v1i2.1491>



- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tohari, A. (2013). *Senyum karyamin*. PT Gramedia,.
- Tsania, A., & Rigianti, H. A. (2020). *Peran Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Budaya 5S*. Jurnal Basicedu.
- Winarsih, S. (2022). *Analysis Of Moral Values In Novel The Book Of Lost Things By John Connolly*. 03(01).
- Zahara, R., & Rahayu, R. (n.d.). *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Gadis Pelupa Karya Adam Zainal*. 3(2).
- Zailani, A. K., Setiawan, D., & Nasution, W. A. (2021). *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak*. Jurnal Media Akademik (JMA).